**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pendidikan atau pembelajaran merupakan proses pembentukan individu secara sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi akademik dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh individu baik secara akademik ataupun non akademik. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah secara optimal sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat mencapai hasil kegiatan pembelajaran dengan sangat baik di sekolah.

Farid (2011:19) menyatakan:

Secara umum pendidikan adalah upaya membentuk orientasi individu-individu menurut norma-norma tertentu dan membantu mereka dalam membentuk pandangan yang benar terhadap kehidupan. Pendidikan itu diiringi dengan proses pembelajaran yang mengkilapkan kemampuan mereka dan mengembangkan bakat dan potensi mereka diberbagai bidang.

Pada kenyataannya di lapangan, hasil belajar siswa di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Masih ditemukan siswa-siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Salah satu masalah dalam belajar adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Fenomena yang sering terjadi ialah banyak siswa yang merasa malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan guru.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar memegang peranan untuk memunculkan semangat belajar yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2010:510) Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sebagai siswa, motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi belajar untuk berprestasi agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan mengembangkan keterampilan belajar siswa agar siswa dapat meningkatkan potensi akademik di masa yang akan datang agar berguna bagi diri siswa sendiri maupun berguna bagi orang lain. Dengan demikian, dalam skripsi penggunaan istilah motivasi berprestasi dan motivasi belajar dipergunakan dalam arti yang sama.

Makmun (2000:) menyatakan:

Proses motivasi belajar meliputi tiga langkah, yaitu: (1) adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong belajar (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan belajar) yang menimbulkan suatu ketegangan (2) berlangsungnya kegiatan atau perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan (3) pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

*Ecless, et al* (Hattip, 1997) menyimpulkan bahwa kebanyakan remaja mengalami masalah motivasi sebagai berikut.

(1) Kurang minat bersekolah, (2) lemahnya motivasi konsep diri akademik dan persepsi dirinya, (3) gampang menurun rasa percaya dirinya setelah mengalami kegagalan, (4) merespon kegagalan dengan *helplessness* (5) gampang membolos

Motivasi belajar merupakan salah satu bentuk permasalahan belajar yang dianggap klasik sebagai gejala yang muncul di sekolah, namun merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk ditangani secara bersama oleh pihak sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan dalam menangani permasalahan motivasi belajar dan memiliki prinsip layanan bimbingan untuk semua siswa yang mempunyai permasalahan ataupun tidak di sekolah. Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab utama guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk memberikan arahan dan membimbing proses kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka langkah awal yang dilaksanakan adalah pelayanan bimbingan melalui *quantum learning*.

Seperti yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (Abdurrahman, penerjemah, 2011:14) bahwa:

Metode belajar *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang menggabungkan sugestologi, teknik mempercepat belajar (*accelerated learning*) dan teori Neurolinguistik Program (NLP).

Selanjutnya DePorter dan Henarcki (2011:14) menjelaskan bahwa *quantum learning* merupakan “metode belajar yang berisi kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.

Sudrajat (2008) Menyatakan bahwa: “*q****uantum learning*** ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing pada survei awal peneliti di SMA Negeri 1 Marioriwawo pada tanggal 25 Mei 2013, diperoleh informasi adanya permasalahan belajar yang sering muncul terlihat dari perilaku siswa yang bersifat pasif, kurang kreatif, dan kurang inovatif dalam belajar fenomena tersebut menandakan rendahnya motivasi belajar siswa di kelas *lowes*.

Gejala-gejala rendahnya motivasi belajar siswa seperti yang telah disebutkan menurut peneliti dapat diatasi atau dapat ditingkatkan motivasi belajar siswa tersebut dengan menggunakan metode *quantum learning.* Hal tersebut dikuatkan dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jeannette Vos-Groenendal (DePorter dan Hernacki, 2000) menyatakan bahwa: “metode *quantum learning* dipandang efektif karena *quantum learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar sebesar 68%, yang dipengaruhi dengan memperbesar keyakinan diri sebesar 81%, melanjutkan dan memanfaatkan keterampilan belajar sebesar 81%, dan nilai belajar sebesar 73%”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh hal tersebut dengan melakukan penelitian tentang “Penerapan *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas *lowes* di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini adalah, apakah penerapan *quantum learning*  dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas *lowes* di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng ?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bahwa penerapan *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas *lowes* di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan Praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   1. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
   2. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam berapa besar pengaruh penerapan *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan panduan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan motivasi belajar dengan metode *quantum learning*.
   2. Bagi siswa, dapat menguasai keterampilan-keterampilan belajar yang efektif yang dikembangkan melalui metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.